

BAB 5 : JENIS-JENIS ANGGARAN SEKTOR PUBLIK

1. Perkembangan Anggaran

Anggaran sektor publik merupakan instrumen multifungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem ini berkembang sesuai dinamika manajemen dan tuntutan masyarakat. Terdapat dua pendekatan utama: Anggaran Tradisional dan New Public Management (NPM).

2. Anggaran Tradisional

- Menggunakan pendekatan incremental (berdasarkan tahun lalu) dan struktur line-item.

Kelemahan :

- Lebih berorientasi pada input daripada output,
- Bersifat kaku/sentralistis,
- Dan hubungannya terputus dengan rencana jangka panjang.

3. New Public Management (NPM)

NPM berfokus pada kinerja organisasi, bukan sekadar kebijakan.

Karakteristik :

- Pemerintah bertindak sebagai katalis,
 - Berorientasi pada hasil/masyarakat,
 - Desentralisasi, dan menggunakan mekanisme pasar.
- Perbandingan : NPM bersifat desentralisasi dan komprehensif, sedangkan tradisional bersifat sentralistis dan tahunan.

4. Perubahan Teknik Anggaran Modern

- Teknik baru ini memiliki karakteristik terintrasi, dmban kerja yang berat.
- Di Indonesia :
- Diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 dan PP No. 12 Tahun 2019, dengan prinsip tertib, transparan, dan akuntabel.

- Anggaran dimulai dari nol (tidak berpatokan pada tahun lalu).

• Kelemahan :

- Lebih berorientasi pada input daripada output,
- Bersifat kaku/sentralistis,
- Dan hubungannya terputus dengan rencana jangka panjang.

• Planning, Programming & Budgeting System (PPBS) :

- Mengalokasikan sumber daya berdasarkan analisis ekonomi dan orientasi jangka panjang.

5. Masalah Utama & Implementasi

- Kendala : Kurangnya data, hambatan birokrasi, dan beban kerja yang berat.
- Di Indonesia :
 - Diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 dan PP No. 12 Tahun 2019, dengan prinsip tertib, transparan, dan akuntabel.

5. Masalah Utama & Implementasi

- Kendala : Kurangnya data, hambatan birokrasi, dan beban kerja tinggi.